

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR SECARA SUKARELA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Jessica Triharyanto

Magda Siahaan

[jessica.triharyanto@gmail.com](mailto:jessica.triharyanto@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of audit opinion, management turnover, size of public accountant, audit delay, client company size, institutional ownership, financial distress and return of assets to voluntary auditor switching in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The approach used in this study is based on an empirical approach. The sampling method used was purposive sampling method with 253 companies. The analysis technique used in this study is logistic regression. Based on the results of the analysis shows that the size of public accountant has a negative effect on the chance of voluntary auditor switching, while audit opinion, management turnover, audit delay, client company size, institutional ownership, financial distress and return of assets have no effect on the chance of voluntary auditor switching.*

**Keywords:** *Voluntary Auditor Switching, Audit Opinion, Management Turnover, Size of Public Accountant, Audit Delay, Client Company Size, Institutional Ownership, Financial Distress, Return of Assets.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *audit opinion, management turnover, size of public accountant, audit delay, client company size, institutional ownership, financial distress dan return of assets* terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan empiris. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dengan jumlah perusahaan sebanyak 253 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *size of public accountant* memiliki pengaruh negatif terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*, sedangkan *audit opinion, management turnover, audit delay, client company size, institutional ownership, financial distress dan return of assets* tidak memiliki pengaruh terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

**Kata kunci:** *Voluntary Auditor Switching, Audit Opinion, Management Turnover, Size of Public Accountant, Audit Delay, Client Company Size, Institutional Ownership, Financial Distress, Return of Assets.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam menggambarkan kondisi dan kinerja pada suatu perusahaan terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Selain itu laporan keuangan juga merepresentasikan prestasi kinerja manajemen sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap sangat penting karena diperlukan baik oleh pihak *internal* maupun pihak *external*. Hal ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) (Jensen dan Meckling, 1976), dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi. Dilihat dari permasalahan tersebutlah, maka dibutuhkan adanya pihak ketiga sebagai mediator antara pihak *external* dan *internal* dan pihak tersebut adalah auditor independen. Auditor independen akan memberikan hasil audit berupa penilaian dan pernyataan pendapat dalam bentuk opini yang mengkonfirmasi bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan bersifat wajar, netral, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bersifat independen. Independensi auditor dapat berkurang atau hilang jika auditor tersebut memiliki hubungan pribadi dengan kliennya.

Contoh kasus mengenai kedekatan antara auditor dengan kliennya adalah kasus Enron Corporation pada tahun 2002. Bermula dari kasus Enron Corporation, dibentuklah SOX untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan diberlakukannya sistem *auditor*

*switching* untuk menjaga independensi auditor. *Auditor switching* adalah perputaran/penggantian auditor yang wajib dilakukan perusahaan agar dapat menjaga independensi auditor. Terdapat dua jenis *auditor switching*, yaitu *mandatory auditor switching* dan *voluntary auditor switching*. *Mandatory auditor switching* merupakan pergantian auditor sesuai dengan peraturan. *Voluntary auditor switching* merupakan pergantian auditor secara tiba-tiba tanpa ada peraturan yang mewajibkannya melakukan *auditor switching*.

Mengikuti peraturan tersebut Indonesia juga menerbitkan peraturan mengenai *auditor switching* untuk pertama kalinya, yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan kemudian diperbarui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003, namun peraturan tersebut diperbarui kembali pada tahun 2008 menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan tersebut mengatur pergantian KAP wajib dilakukan setelah enam tahun buku berturut-turut dan pergantian akuntan publik tiga tahun buku berturut-turut, namun pada kenyataannya sering terjadi pergantian secara semu. Menurut Siregar *et al.* (2011) terdapat dua tipe pergantian auditor, yaitu pergantian secara riil dan semu. Pergantian auditor secara riil adalah jika benar-benar terjadi pergantian KAP yang mengaudit suatu perusahaan yang bukan hanya perubahan komposisi *partner* atau perubahan nama KAP. Sedangkan pergantian auditor secara semu adalah perubahan nama KAP dengan cara merubah *partner* audit sehingga seolah-olah terjadi

rotasi, padahal KAP-nya tidak berubah. Sehingga pada tahun 2015 peraturan tersebut diperbarui kembali menjadi Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik".

Perpindahan auditor dapat disebabkan dari prespektif auditor maupun prespektif klien. Jika terjadi dari sisi auditor, maka variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu *audit tenure*, *audit delay*, *company size* dan sebagainya. Apabila terjadi dari sisi klien, maka variabel yang dapat mempengaruhi, yaitu *financial distress*, *management turnover*, *auditor opinion*, *auditing firm reputation* dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan pengembangan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusrina dan Yulivani (2016). Adapun perbedaan antara penelitian sebelum dengan penelitian ini adalah periode penelitian, pengurangan satu variabel dan penambahan beberapa variabel independen lainnya. Periode penelitian sebelum dilakukan pada tahun 2009-2013 menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut memiliki enam variabel independen, yaitu *size of public accountant*, *management turnover*, *financial distress*, *company size*, *audit fee*, dan *Return of Asset (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018 dengan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengurangi satu variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *audit fee*, selain itu penelitian ini juga menambahkan tiga variabel independen, yaitu *audit delay* (Susanto, 2018), *audit opinion* (Susanto, 2018), dan *institutional ownership* (Kistini dan Nahumury, 2014). Dengan demikian penelitian ini memiliki delapan variabel independen yang

terdiri dari *audit opinion*, *management turnover*, *size of public accountant*, *audit delay*, *client company size*, *institutional ownership*, *financial distress*, dan *return of assets*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dalam bentuk skripsi ini akan diberikan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**".

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja guna kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan mengenai kepentingan terbaik bagi pemegang saham. Hubungan tersebut memungkinkan terjadinya konflik antara pihak *principal* dan *agent* disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan asimetri informasi.

Robbitasari dan Wiratmaja (2013) berpendapat bahwa konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* terjadi karena pihak manajemen (*agent*) sebagai penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal perusahaan (*principal*) juga memiliki kepentingannya terhadap laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan. Berdasarkan perbedaan kepentingan

tersebut menghasilkan pertanyaan apakah informasi yang dihasilkan oleh manusia untuk manusia lain dapat dipercaya dan dipastikan reliabilitas dari informasi yang diberikan (Eisenhardt, 1989). Hal tersebutlah yang menyebabkan munculnya biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi itu sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*.

Audit independen merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang dapat mengatasi permasalahan dalam *agency problem*. Robbitasari dan Wiratmaja (2013) menyatakan bahwa selain menjadi mediator bagi permasalahan prinsipal dan agensi, auditor independen juga dibutuhkan untuk memberi jaminan atas kewajaran suatu laporan keuangan melalui opini yang dihasilkan. Dalam melaksanakan tugasnya auditor independen dituntut untuk bersifat independen. Untuk menjaga independensi tersebut, maka diperlukanlah *auditor switching*.

### **Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai *Mandatory Auditor Switching***

Saat ini, permasalahan mengenai independensi auditor menjadi sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Untuk memnuhi kepentingan semua pihak, maka dari itu Pemerintah Indonesia sebagai regulator mengeluarkan peraturan mengenai *mandatory auditor switching*. Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengenai "Jasa Akuntan Publik" yang menyatakan "jasa audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan

publik (AP) paling lama tiga tahun berturut-turut, selain itu baik KAP dan AP dapat kembali mengaudit untuk klien yang sama setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut". Peraturan tersebut diperbarui menjadi Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" dimana dalam peraturan ini tidak membatasi jangka waktu KAP mengaudit klien yang sama dan merubah jangka waktu AP mengaudit klien yang sama menjadi lima tahun buku berturut-turut dan dapat Kembali mengaudit klien yang sama setelah dua tahun berturut-turut tidak memberikan jasa audit.

### ***Voluntary Auditor Switching***

Seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak perusahaan yang berkembang dan menjadi perusahaan *go public*. Semakin banyak perusahaan yang *go public* beroperasi, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Dilihat dari kebutuhan akan jasa KAP zaman sekarang inilah yang menyebabkan bertambahnya jumlah KAP di Indonesia. Dilihat dari kondisi tersebut banyak KAP yang saling bersaing memberikan hasil audit sebaik mungkin, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* (Pawitri dan Yadnyana, 2015). *Auditor switching* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *Mandatory* dan *Voluntary*. *Voluntary Auditor Switching* (pergantian auditor secara sukarela) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Biasanya alasan *switching* tersebut terjadi karena adanya ketidaksepakatan atas praktik

akuntansi tertentu antara auditor dengan *client* (Astrini dan Muid, 2013).

### **Audit Opinion dan Voluntary Auditor Switching**

*Audit Opinion* (opini audit) merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor kepada manajemen atas hasil auditnya guna menginformasikan kewajaran laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan tersebut (Mahaputra dan Putra, 2014). Menurut Suyono *et al.* (2013) menyatakan bahwa audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan. Nazri *et al.* (2012) berpendapat bahwa salah satu tujuan manajemen menggunakan jasa audit adalah untuk menerima *unqualified opinion*, namun jika hasil tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka manajemen kemungkinan akan melakukan *auditor switching*. Penelitian Faradila dan Yahya (2016) menunjukkan bahwa *audit opinion* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Berbeda dengan penelitian Putra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa *audit opinion* berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, namun penelitian Putra dan Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa *audit opinion* tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha1: Terdapat pengaruh *audit opinion* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Management Turnover dan Voluntary Auditor Switching**

*Management turnover* (pergantian manajemen) perusahaan terjadi jika perusahaan melakukan perubahan pada jajaran direksinya. Adanya pergantian manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang

akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP beserta auditornya. William (1988) menjelaskan bahwa dengan perubahan manajer dan direksi, manajer baru mungkin lebih memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja dengan auditor tertentu yang lebih disukai atau mereka mencari auditor yang lebih akomodatif terhadap pilihan mereka dalam penerapan kebijakan akuntansi. Pawitri dan Yadnyana (2015) berhasil menunjukkan bukti empiris bahwa *management turnover* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Berbeda dengan penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menghasilkan pengaruh negatif antara *management turnover* dengan *voluntary auditor switching*, namun penelitian Putra dan Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa *management turnover* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha2: Terdapat pengaruh *management turnover* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Size of Public Accountant dan Voluntary Auditor Switching**

*Size of public accountant* (ukuran suatu KAP) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikategorikan sebagai KAP yang besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four* (PWC, KPMG, EY dan Deloitte). Menurut Juliantari dan Rasmini (2013) hasil audit KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena KAP besar biasanya akan bersifat lebih independen dibandingkan KAP kecil. Berdasarkan penelitian Apriyanti dan Hartaty (2016) menyatakan bahwa *size of public accountant* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hal

berbeda disampaikan dalam penelitian yang dilakukan Effendi dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa *size of public accountant* memiliki pengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, namun penelitian Putra dan Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa *size of public accountant* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh *size of public accountant* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Audit Delay Accountant dan Voluntary Auditor Switching**

*Audit delay* (penundaan laporan audit) memiliki pengertian sebagai lamanya penyelesaian audit dalam laporan keuangan yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Ruroh dan Rahmawati, 2016). Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi dari tingkat kesulitan dalam proses audit (Sukadana dan Wirakusuma, 2016). Proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Berdasarkan penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh yang positif terhadap *voluntary auditor switching*. Pernyataan berbeda dengan penelitian Robbitasari dan Wiratmaja (2013) yang menyatakan bahwa *return of assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, namun penelitian Ardianingsih (2014) berpendapat bahwa *return of assets* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh *audit delay* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Client Company Size dan Voluntary Auditor Switching**

*Client company size* (ukuran perusahaan klien) merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Junaidi dan Hartono (2010) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib and Cooke, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan Astuti dan Ramantha (2014) bahwa *client company size* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dwiyaniti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa *client company size* berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, namun penelitian Effendi dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa *client company size* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

H<sub>a5</sub>: Terdapat pengaruh *client company size* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Institutional Ownership dan Voluntary Auditor Switching**

*Institutional Ownership* (kepemilikan institusional) didefinisikan sebagai hak atas

kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Nuraina (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan, dana pensiun, dan perusahaan investasi. Barako (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar yang memiliki pengaruh besar mengenai pengawasan pelaksanaan praktik pengungkapan informasi perusahaan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Fajrin (2015) mengungkapkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016) menyatakan hal serupa bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Kistini dan Nahumury (2014).

Ha6: Terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Financial Distress dan Voluntary Auditor Switching**

*Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial distress* di proyeksikan ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dimana semakin tinggi DER menunjukkan semakin besarnya total hutang dibandingkan total ekuitas. Hal ini berdampak pada meningkatnya beban perusahaan kepada kreditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mempengaruhi ikatan antara pihak klien dengan auditor yang dapat menyebabkan putusya ikatan kerja antara pihak auditor dan

klien (Schwartz dan Menon, 1985). Penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *voluntary auditor switching*. Pernyataan berbeda dari penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*, namun penelitian Putra dan Trisnawati (2016) menyatakan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha7: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

### **Return of Assets dan Voluntary Auditor Switching**

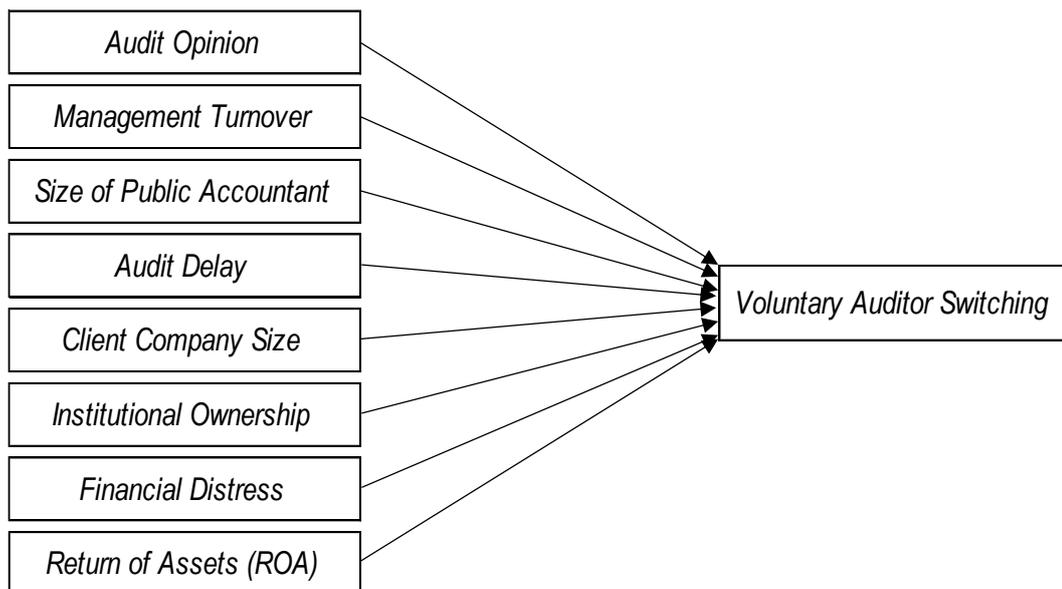
*Return of assets* (ROA) didefinisikan sebagai rasio ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan usaha (Putra dan Trisnawati, 2016). Trisnawati dan Wijaya (2009) menyatakan bahwa semakin besar rasio dari *return of assets*, maka semakin baik pula efektifitas manajemen dalam memanfaatkan *asset* perusahaan. Hal itu dapat mendorong perusahaan untuk mengganti jasa audit KAP yang digunakannya karena perusahaan akan merasa mampu untuk membayar jasa audit KAP yang lebih besar dan memiliki kualitas audit yang lebih baik (Trisnawati dan Wijaya 2009). Berdasarkan penelitian Wijaya (2010) menyatakan bahwa *return of assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap *voluntary auditor switching*. Pernyataan berbeda dengan penelitian Firyana dan Septiani (2014) yang menyatakan bahwa *return of assets* memiliki pengaruh negatif terhadap

*voluntary auditor switching*, namun penelitian Diana (2018) berpendapat bahwa *return of assets* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

H<sub>a8</sub>: Terdapat pengaruh *return of assets* terhadap peluang terjadinya *voluntary auditor switching*.

**Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian sebagai berikut:<sup>1</sup>



**MODEL PENELITIAN**

**Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dari data yang telah diseleksi terdapat 253 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel atau sama dengan 759 data, yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.	418	1254
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan tahun 2018.	(0)	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan tahun 2018.	(83)	(249)
4.	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian dari 2016 sampai dengan tahun 2018.	(63)	(189)
5.	Perusahaan yang memiliki laporan auditor independen selama periode penelitian dari 2016 sampai dengan tahun 2018.	(9)	(27)
6.	Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional selama periode penelitian dari 2016 sampai dengan tahun 2018.	(10)	(30)
<b>Jumlah sampel pada perusahaan non keuangan</b>		253	759

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Voluntary auditor switching* (SWITCH) adalah perusahaan mengganti auditornya ketika peraturan berlaku tidak mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Susan dan Trisnawati, 2011). Pengukuran variabel *voluntary auditor switching* berskala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan mendapatkan nilai 0 berarti perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*, namun jika perusahaan mendapat nilai 1 berarti perusahaan melakukan *auditor switching* (Kusrina dan Yulivani, 2016).

*Audit opinion* (OPINI) merupakan opini yang diberikan auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan dimana auditor tersebut melakukan audit (Mahaputra dan Putra, 2014). Pengukuran variabel *audit opinion* berskala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan mendapatkan nilai 0 berarti perusahaan tersebut mendapatkan *unqualified opinion*, namun jika perusahaan mendapat nilai 1 berarti perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (Susanto, 2018).

Wibowo (2011;193) menyatakan bahwa *management turnover* (PM)

merupakan suatu proses penerapan pengetahuan, sarana, dan sumber daya yang diperlukan yang mempengaruhi perubahan atau pergantian (dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur, dan komite audit) dimana akan ada orang yang terkena dampak dari proses perubahan tersebut. Pengukuran variabel pergantian manajemen ini berskala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan tidak melakukan *management turnover* akan mendapatkan nilai 0, namun perusahaan akan mendapatkan nilai 1 jika perusahaan melakukan *management turnover* (Susanto, 2018).

Khasanah dan Nahumury (2013) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua kelompok, yang terdiri dari KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Pengukuran variabel ukuran KAP ini berskala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP *big four* dan nilai 0 jika perusahaan menggunakan jasa audit selain dari KAP *non-big four* (Kusrina dan Yulivani, 2016).

*Audit delay* (AUDLY) merupakan jarak waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilihat dari jumlah hari sejak perusahaan melakukan penutupan buku per tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit (Susanto, 2018).

Wea dan Murdiawati (2015) mendefinisikan *client company size* sebagai suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini disimbolkan dengan ASET dan memiliki skala rasio dengan

menggunakan rumus (Kusrina dan Yulivani, 2016):

$$\text{Company Size (ASET)} = \text{Logaritma Natural Total Assets (LnTA)}$$

Siregar dan Siddharta (2005) menyatakan *institutional ownership* sebagai kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perbankan investasi. Variabel Kepemilikan Institusional ini disimbolkan dengan INST dan memiliki skala rasio yang diukur menggunakan rumus (Kistini dan Nahumury, 2014):

$$\text{Percentage of Institutional Ownership} = \frac{\text{Share Owned by the Institution}}{\text{Number of Share outstanding}}$$

Menurut Khasanah dan Nahumury (2013) *financial distress* adalah kondisi atau keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan pada kondisi keuangannya sehingga tidak lagi mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Variabel *financial distress* ini disimbolkan dengan DER menggunakan skala rasio yang diukur dengan rumus (Kusrina dan Yulivani, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

*Return of assets* didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Variabel *return of assets* disimbolkan dengan ROA dan memiliki skala rasio yang diukur menggunakan rumus (Kusrina dan Yulivani, 2016):

$$\text{Percentage Change of ROA} = \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}}$$

campuran antara data metrik dan data non metrik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*). Variabel dalam penelitian ini bersifat

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{AUDLY} + \beta_5 \text{ASET} + \beta_6 \text{INST} + \beta_7 \text{DER} + \beta_8 \text{ROA} + e$$

### Keterangan:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien

$\text{Ln} \frac{P}{1 - P}$  = Voluntary auditor switching

OPINI = Audit opinion

PM = Management turnover

KAP = Size of public accountant

AUDLY = Audit delay

ASET = Client company size

INST = Institutional ownership

DER = Financial distress

ROA = Return of assets

e = Error term (merupakan variabel lain diluar penelitian)

### HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif ini menampilkan data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi

(*standard deviation*), nilai maksimum (*maximum*) dan nilai minimum (*minimum*) yang disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>SWITCH</b>	759	0	1	0,1409750	0,34822520
<b>OPINI</b>	759	0	1	0,0171278	0,12983315
<b>PM</b>	759	0	1	0,4519104	0,49801020
<b>KAP</b>	759	0	1	0,3636364	0,48136290
<b>AUDLY</b>	759	12	401	79,7760211	27,16464807
<b>ASET</b>	759	22,96920	33,47370	28,7971211	1,63771446
<b>INST</b>	759	2,13140	99,77000	67,2836991	19,97868095
<b>DER</b>	759	-45,95940	370,57410	1,8156291	14,90379226
<b>ROA</b>	759	-122,32220	67,66230	-0,3610744	7,50104638

Sumber: Hasil *Output* Data IBM SPSS 25

Hasil penilaian keseluruhan model (*Overall Fit Model*) dari semua data sampel disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Overall Fit Model**

<b>Description</b>	<b>-2 Log likelihood</b>
<i>Block 0</i>	617,415
<i>Block 1</i>	568,472

Sumber: Hasil *Output* Data IBM SPSS 25

Pada tabel 3 menunjukkan *-2 Log likelihood* pada *block 0* sebesar 617,415 dan *block 1* sebesar 568,472, sehingga jumlah penurunannya adalah sebesar 48,943. Dari

hasil tersebut menyatakan model hipotesis fit dengan data.

Hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dari semua data sampel disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Nagelkerke R Square**

<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
568,472	0,062	0,112

Sumber: Hasil *Output* Data IBM SPSS 25

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,112 atau dalam bentuk persentase sebesar 11,2%. Dari nilai *Nagelkerke R Square* dapat disimpulkan variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independent adalah sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh faktor lainnya yang

tidak terdapat pada model hipotesis penelitian.

Hasil uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*) dari semua data sampel disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
12,081	8	0,148

Sumber: Hasil *Output Data IBM SPSS 25*

Pada tabel 5 menunjukkan nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 12,081 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,148. Nilai (*Sig.*) sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05

yang artinya model *fit* karena cocok dengan data observasi penelitian.

Hasil uji hipotesis penelitian dari semua data sampel disajikan pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<b>OPINI</b>	0,553	0,427	H <sub>1</sub> tidak berpengaruh
<b>PM</b>	0,000	0,999	H <sub>2</sub> tidak berpengaruh
<b>KAP</b>	-1,470	0,000	H <sub>3</sub> berpengaruh
<b>AUDLY</b>	0,002	0,599	H <sub>4</sub> tidak berpengaruh
<b>ASET</b>	-0,047	0,532	H <sub>5</sub> tidak berpengaruh
<b>INST</b>	-0,721	0,176	H <sub>6</sub> tidak berpengaruh
<b>DER</b>	0,054	0,139	H <sub>7</sub> tidak berpengaruh
<b>ROA</b>	-0,007	0,519	H <sub>8</sub> tidak berpengaruh
<b>Constant</b>	0,099	0,965	

Sumber: Hasil *Output Data IBM SPSS 25*

Pada tabel 6 menunjukkan variabel KAP memiliki pengaruh negatif terhadap variabel SWITCH hal ini terlihat dari nilai koefisiennya sebesar -1,470 dan signifikansinya (*Sig.*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel lainnya (OPINI, PM, AUDLY, ASET, INST, DER dan ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel SWITCH.

## PENUTUP

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Periode penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu tiga tahun, yaitu selama periode 2016-2018, (2) Penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel independen dan hanya satu variabel

independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (3) Penelitian ini hanya terkonsentrasi pada pergantian KAP secara sukarela dan tidak memperhatikan pergantian AP.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun, (2) Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel independen lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (3) peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian *voluntary*

*auditor switching* dengan melihat pergantian AP.

## REFERENCES

- Apriyanti, Siska., dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politkenik Sekayu (ACSY)*, Vol.4, 1(Mei), 45-56.
- Ardianingsih, Arum. 2014. Pengaruh Audit Delay dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching: Kajian Dari Sudut Pandang Klien. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Vol.27, 1(September), 92-109.
- Astrini, Novia Retno., dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, 3(Juli), 634-644.
- Astuti, Ni Luh Putu P.N., dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, 3(Juni), 663-676.
- Barako, Dulacha G. 2007. Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal of Business Management*, Vol.1, 5(Agustus), 113-128.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, dan 2018. (<http://www.idx.co.id>).
- Diana. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.20, 2(Desember), 141-148, (<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>).
- Dwiyanti, R. Meike Erika., dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, 3(Agustus), 716-723.
- Effendi, Mareti., dan Sri Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, 1(April), 81-100.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management*, Vol.14, 1(Januari). 57-74, (<http://www.jstor.org/stable/258191>).
- Fajrin, Febrika. 2015. Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, kepemilikan Institusional, dan Fee Audit Terhadap Pergantian KAP. *Jom FEKON*, Vol.2, 2(Oktober), (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8756>).
- Faradila, Yuka., dan M. Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.1, 81-100.
- Firyana, Rachma Aulia., dan Aditya Septiani. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, 2(Maret), 933-947.
- Hudaib, Mohammad., dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification dan Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.32, 9(November), 1703-1739.

- 
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, 4(Oktober), 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari., dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, 3(Juni), 231-246.
- Junaidi., dan Jogianto Hartono. 2010. Non-Financial Factors in the Going-Concern Opinion. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol.25, No.3, 369-378.
- Khasanah, Istainul., dan Joicenda Nahumury. 2013. The Factors Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, Vol.3, 2(Juli), 203-212.
- Kistini, Dewi Sri., dan Joicenda Nahumury. 2014. The effect of public accounting firm size, financial distress, institutional ownership, and management change on the auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, Vol.4, 2(Juli), 185-194.
- Kusrina, Bertilia Lina., dan Prima Yulivani. 2016. Analysis of Factors Affecting Auditor Switching. *Advances In Global Business Research*, Vol.13, 1(November), 2463-2470.
- Mahaputra, I Putu U.R., dan I Wayan Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, 2(November), 230-244.
- Nazri, Syahrifa Nazatul F.S.M., Malcom Smith., dan Zubaidah Ismail. 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asian Review of Accounting*, Vol.20, 3(September), 222-240.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Akrual Jurnal Akuntansi*, Vol.4, 1(September), 51-70.
- Pawitri, Ni Made Puspa., dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10, 1(Januari), 214-228.
- Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik".
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik".
- PMK RI No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengenai "Jasa Akuntan Publik".
- Putra, I Gusti B.B.P., dan I Ketut Suryanawa. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, 2(Februari), 1120-1149.
- Putra, Robby Aditia., dan Ita Trisnawati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.18, 1(Juni), 94-102. (<http://www.tsm.ac.id/JBA>).
- Robbitasari, Ainurriszky Putri., dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, 3(December), 652-665.
- Ruroh, Farida Mas., dan Diana Rahmawati. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal Tahun 2016*, Vol.5, 2(September), 68-80.
- Schwartz, Kenneth B., dan Krishnagopal Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol.60, 2(April), 248-261.
-

- Siregar, Sylvia Veronica., Fitriany., Arie Wibowo., dan Viska Angraita. 2011. Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No.423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntansi Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.8, 1(Juni), 1-20.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Utama Siddharta. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *SNA VIII Solo*, Vol.15, 16(September), 475-490.
- Sukadana, I Dewa Made., dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, 2(Agustus), 1604-1634.
- Susan., dan Estralita Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, 2(Agustus), 131-144.
- Susanto, Yulius Kurniawan. 2018. Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economic, and Law*, Vol.15, 5(April), 2289-1552.
- Suyono, Eko., Feng Yi., dan Riswan. 2013. Determinant Factors Affecting The Auditor Switching: An Indonesian Case. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol.4, 2(September), 103-116.
- Trisnawati, Estralita., dan Hansen Wijaya. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, 3(September), 221-240.
- Wea, Aleksandros Ngala S., dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-Faktor yang Memepegaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.22, 2(September), 154-170.
- Wibowo. 2011. Manajemen Perubahan, Edisi Ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, R.M. Aloysius Pangky. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.1, No.1, 245-437.
- William, David D. 1988. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.15, 2(Juni), 243-261.